

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN

Juwita Puspitandari, Aditya Septiani¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect between sustainability report disclosure and performance aspects in sustainability report that is economic, environmental, and social performance on banking performance. The sample used in this research is 13 banking companies that publish a sustainability report from 2013 until 2015. Determination of research sample using purposive sampling method. The data used in this study is secondary data that obtained from the annual report and sustainability report on the banking company. The results of this research show that: sustainability report disclosure has a significant positive effect on banking performance; The economic, environmental, and social performance aspects disclosure in sustainability reports has a significant positive effect on performance.

Keywords : *Sustainability Report Disclosure, Banking Performance, Annual Report, Partial Least Square.*

PENDAHULUAN

World Commission On Enviromental Development (WCED) pada tahun 1987 merumuskan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menyeimbangkan dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Perusahaan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang terukur dan transparan dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi yang sering menjadi penyebab permasalahan lingkungan, perusahaan harus ikut serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan ini. Disini perusahaan perbankan sebagai entitas bisnis yang menyediakan berbagai kebutuhan keuangan dalam bentuk jasa perbankan, juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang sangat erat. Walaupun dampak akan lingkungan bukan menjadi perhatian utama, namun jika melihat operasional jasa perbankan, perusahaan secara tidak langsung berhubungan juga dengan lingkungan sekitarnya. Perusahaan tersebut dapat melakukan pembangunan berkelanjutan secara transparan dan terukur dengan cara mengungkapkan *sustainability report*.

Sustainability report merupakan praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Bagi investor, *sustianability report* dapat digunakan sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai media pengambilan keputusan. Sementara itu, *sustainability report disclosure* dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada *stakeholders* dalam menjaga sosial dan lingkungan disekitar perusahaan.

John Elkington menjelaskan mengenai *sustainability report* sebagai sebuah pendekatan terhadap kinerja perusahaan pada bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi yang sering disebut dengan *triple bottom line (profit, people, planet)* (1997). Pertama, perusahaan harus mampu menghasilkan *profit* sehingga perusahaan dapat tetap *going concern*. Kedua, perusahaan juga harus memperhatikan *people* (investor, karyawan, *supplier*, konsumen, masyarakat, maupun lembaga masyarakat). Ketiga, perusahaan harus memperhatikan *planet* (lingkungan) khususnya

¹ *Corresponding author*

bagi perusahaan manufaktur karena perusahaan beroperasi dengan mengambil sumber daya alam yang memungkinkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan pedoman pelaporan keberlanjutan terluas yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan laporan keberlanjutan kepada para pemegang saham. GRI dirilis pada tahun 2000 yang bertujuan memberi wewenang perusahaan untuk mengukur dan mengungkapkan kondisi ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas *sustainability report*, *The International Integrated Reporting Council (IIRC)* dirilis pada tahun 2013 menerbitkan pedoman yang menetapkan standar untuk perusahaan tentang bagaimana mereka dapat melaporkan secara efektif suatu informasi keuangan dan non keuangan mereka.

Di Indonesia, penerapan pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary* (sukarela). Namun pengungkapan *sustainability report* ini telah didukung dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian didukung pula dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Sebenarnya, perusahaan harus memantau kepatuhan *sustainability* mereka untuk membentuk strategi, meningkatkan kinerja, dan membantu investor untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan indikasi keberlanjutan. Meskipun masih bersifat sukarela, pengungkapan *sustainability report* di Indonesia mengalami peningkatan mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015. Ada kemungkinan pada tahun 2015 organisasi-organisasi tersebut belum melakukan publikasi pada situs mereka sehingga laporan mereka belum dapat diakses oleh publik.

Bersamaan dengan mewujudkan pembangunan berkelanjutan, perlu juga diperhatikan bahwa tujuan utama perusahaan yaitu mengedepankan laba, maka kinerja perusahaan juga menjadi perhatian utama perusahaan tidak hanya tanggungjawab sosialnya saja. Pada beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian membahas bahwa kinerja keuangan perusahaan berhubungan dengan pembangunan ekonomi perusahaan yang berkelanjutan. *Sustainability report* bagi perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pencapaian kinerja perusahaan. Terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) menunjukkan hasil bahwa dimensi-dimensi *sustainability report* pada perusahaan non keuangan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun hanya dimensi lingkungan saja yang memiliki pengaruh terhadap *current ratio*. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nobanee (2015) menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* pada perusahaan perbankan di Umi Emirat Arab mempengaruhi secara signifikan dan positif pada kinerja bank konvensional, sedangkan tidak signifikan pada bank syariah. Hasil penelitian oleh Sejati (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan, serta pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian oleh Arjowo (2013) menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA), sedangkan tidak signifikan pada CR, DER, IT dan DPR. Hasil penelitian Ulfah (2013) menunjukkan bahwa *sustainability report* pada perusahaan pertambangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asstes*, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *current ratio* dan *total asset turnover*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhan (2012) menunjukkan bahwa *sustainability report* dan *disclosure of social performance* pada seluruh perusahaan di Indonesia memiliki pengaruh signifikan positif dengan *company performance*, tetapi, *disclosure of economic performance* dan *disclosure of environmental performance* tidak memiliki pengaruh dengan *company performance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2016), Nobanee (2015), Sejati (2014), Arjowo (2013), Ulfah (2013), dan Burhan (2012) menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan sampel penelitian, metode analisis yang digunakan, serta penggunaan variabel kontrol dalam penelitian.

Oleh karena terjadi ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap

kinerja perbankan yang di proksikan dengan *return on assets*. Selain itu penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang telah dilakukan di Indonesia menggunakan sampel perusahaan manufaktur, namun penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan perbankan seperti yang dilakukan oleh Nobanee serta menggunakan periode pengamatan yang berbeda yaitu pada tahun 2013-2015. Kedua, penelitian ini akan menguji pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *return on assets*. Ketiga, penelitian ini menggunakan variabel *leverage* dan *size* sebagai variabel kontrol dalam penelitian.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori *stakeholder* menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Disini perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya, khususnya yang memiliki *power* terhadap kegiatan operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar produk, dll. Dalam mengembangkan teori stakeholder, Freeman 1984 memperkenalkan 2 konsep stakeholder teori yaitu: 1). Model kebijakan dan perencanaan bisnis: mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. 2). Model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*: perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga hubungan dengan stakeholder yaitu salah satunya dengan menerbitkan *sustainability report*.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa kegiatan usaha yang mereka lakukan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi.

Sustainability report adalah teknik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder*. *Sustainability report* memiliki manfaat salah satunya sebagai tolok ukur kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan juga sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap *sustainable development*.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan kinerja keuangan untuk perusahaan perbankan dapat diukur menggunakan analisis *CAMELS* (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liability, Sensivity to market risk*) yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan Bank Indonesia No.9/1/BPI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Kinerja Perbankan

Sustainability report merupakan laporan yang memuat informasi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab atas kegiatan usahanya kepada *stakeholder*-nya, pengungkapan *sustainability report* ini dapat dijadikan sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan serta pengelolaan hubungan kepada para *stakeholder*. Selain itu, *sustainability report disclosure* ini dapat dijadikan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Pengungkapan informasi dalam *sustainability report*, diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berorientasi *profit* saja, tetapi juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, *sustainability report disclosure* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan investasi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Jadi, semakin meningkatnya *sustainability report* diharapkan dapat meningkatkan probabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arjowo (2013) menyimpulkan bahwa *sustainability report disclosure* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nobanee (2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Sustainability report disclosure berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dalam Sustainability Report terhadap Kinerja Perbankan

Aspek pertama dalam *sustainability report* adalah kinerja ekonomi. Informasi mengenai aspek kinerja ekonomi sangat dibutuhkan para *shareholders*. Perusahaan membutuhkan modal dari para *shareholders* untuk kelangsungan bisnis perusahaannya, sedangkan *shareholders* menanamkan modal di perusahaan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Dalam hal ini, *shareholders* memiliki risiko kehilangan modal sehingga *shareholders* sebagai bagian dari *stakeholder* membutuhkan transparansi informasi mengenai aspek kinerja ekonomi perusahaan. Informasi yang tercantum dalam laporan berkelanjutan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada *stakeholder* (Wijayanti 2016). Sehubungan dengan itu, investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan dalam hal keakuratan peramalan dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki asimetri lebih rendah. Pengungkapan aspek kinerja ekonomi pada *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa para *stakeholder* merasa bahwa informasi mengenai kinerja ekonomi penting baginya dalam mengambil keputusan investasi.

Aspek kedua dalam *sustainability report* adalah aspek kinerja lingkungan. Informasi kinerja lingkungan biasanya digunakan oleh *stakeholder* untuk mengevaluasi dampak yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya. *Stakeholder* memerlukan transparansi informasi mengenai dampak perusahaan terhadap lingkungan sekitar, yang nantinya akan mempengaruhi kepercayaan *stakeholder*. Kepercayaan *stakeholder* tersebut akan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan pada *sustainability report* memiliki pengaruh dengan *return on assets*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *stakeholder* merasa perlunya informasi mengenai kinerja lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh *stakeholder* dapat menguntungkan perusahaan.

Aspek ketiga dalam *sustainability report* adalah aspek kinerja sosial. Pengungkapan informasi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia disekitarnya. Perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan dalam kegiatan usahanya. Dalam hal ini, *stakeholder* akan melihat secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Hal tersebutlah yang akan mendorong *stakeholder* dalam memberikan apresiasi kepada perusahaan, sehingga citra perusahaan akan meningkat yang nantinya berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa dimensi sosial dalam *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini berarti bahwa informasi dimensi sosial dirasa perlu diungkapkan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh *stakeholder*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{2a} : Pengungkapan aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

H_{2b} : Pengungkapan aspek kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

H_{2c} : Pengungkapan aspek kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan. Kinerja perbankan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melakukan kegiatan penjualan (Weston J & Eugene F 2001). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Sustainability report diproksikan dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*). Index pengungkapan ini berjumlah 65 item pengungkapan yang ditentukan oleh Sobhani et. al. (2012) yang menggunakan pedoman GRI. SRDI dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan yang selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus SRDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = \frac{n}{k}$$

Kinerja ekonomi diproksikan dengan EcDI (*Economic Disclosure Index*). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi ekonomi menurut Sobhani et.al. (2012) dengan berpedoman pada pedoman GRI berjumlah 9 index item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan yang selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EcDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{EcDI} = \frac{n}{k}$$

Kinerja lingkungan diproksikan dengan EnDI (*Environmental Disclosure Index*). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi lingkungan menurut Sobhani et.al. (2012) dengan berpedoman pada pedoman GRI berjumlah 19 index item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan yang selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EnDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{EnDI} = \frac{n}{k}$$

Kinerja sosial diproksikan dengan SoDI (*Social Disclosure Index*). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi sosial menurut Sobhani et.al. (2012) dengan berpedoman pada pedoman GRI berjumlah 37 index item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan yang selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus SoDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{SoDI} = \frac{n}{k}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* selama tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2013-2016. (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut tahun 2013-2015.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)* yang menggunakan software *SmartPLS 2.0*. *Partial Least Square (PLS)* menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) adalah “Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.” Analisis *Partial Least Square* dapat digunakan untuk menyelesaikan regresi berganda yang mengalami permasalahan spesifik pada data. Ghozali (2006b) menjelaskan bahwa *Partial Least Square* merupakan analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 100, memiliki data penelitian yang tidak terdistribusi normal, serta terdapat masalah multikolinearitas dalam data penelitian. Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti menggunakan *Partial Least Square* dengan software *SmartPLS 2.0* untuk melakukan analisis data.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali 2006a).

Partial Least Square (PLS)

Outer model sering juga disebut model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali 2006b). Pengujian yang dilakukan pada model pengukuran yaitu: (1) *Convergent validity*: *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara score indikator dengan score konstraknya yaitu dengan melihat nilai *cross loading* (Ghozali & Latan, 2015). Selain itu, *convergent validity* dapat dilakukan dengan melihat parameter *average variance extracted* untuk menguji validitas indikator terhadap variabel latennya. (2) *Discriminant validity*: *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada ukuran konstruk lain, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. (3) *Reliability*: selain melakukan uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua parameter yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Indikator konstruk dinilai reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0,70.

Inner model atau disebut juga dengan model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif (Ghozali 2006b). Pengujian yang dilakukan pada model struktural yaitu: (1) *R-Square*: perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *R-Square* sebesar 0,75; 0,50; dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). (2) Uji t: nilai signifikansi yang digunakan *t-value* 1,65 (*significance level* = 10%), 1,95 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%) (Ghozali & Latan, 2015). Suatu variabel laten dikatakan memiliki hubungan dengan variabel laten lainnya apabila nilai *t-statistic* > *t-value*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 dengan total 13 perusahaan dan total sampel sebanyak 39. Jumlah tersebut didasarkan pada

ketersediaan informasi mengenai laporan tahunan dan *sustainability report* selama periode penelitian.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian pada setiap variabel sebanyak 39 sampel. Penelitian ini menggunakan tema *sustainability report disclosure* yang memiliki 3 aspek pengungkapan yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terdiri dari 65 item pengungkapan. Kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terdiri dari masing-masing 9, 19, dan 37 item pengungkapan.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maximal	Mean	Std. Deviation
EcDI	39	0,4444	1,0000	0,8661	0,1279
EnDI	39	0,0526	0,7895	0,4170	0,2276
SoDI	39	0,2973	1,0000	0,6542	0,1797
SRDI	39	0,4154	0,9231	0,6142	0,1401
ROA	39	0,0004	0,0490	0,0215	0,0123
Leverage	39	1,7604	11,3958	7,4281	2,5144
Size	39	18,0778	34,4445	29,4978	6,1822

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Microsoft Exel, 2016

Nilai rata-rata variabel SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) diperoleh sebesar 0,6142 atau 61,42% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan *sustainability report disclosure* sebesar 61,42%. Nilai standar deviasi SRDI sebesar 0,1401. Nilai terkecil SRDI adalah sebesar 0,4154 yang dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Maybank Indonesia Tbk. Nilai SRDI terbesar adalah sebesar 0,9231 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

Nilai rata-rata variabel EcDI (*Economic Disclosure Index*) diperoleh sebesar 0,8661 atau 86,61% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan pengungkapan kinerja ekonomi sebesar 86,61%. Nilai standar deviasi EcDI sebesar 0,1279. Nilai terkecil EcDI adalah sebesar 0,4444 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai EcDI terbesar adalah sebesar 1,0000 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, serta Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

Nilai rata-rata variabel EnDI (*Environmental Disclosure Index*) diperoleh sebesar 0,4170 atau 41,70% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan pengungkapan lingkungan sebesar 41,70%. Nilai standar deviasi EcDI sebesar 0,2276. Nilai terkecil EnDI adalah sebesar 0,0526 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Nilai EnDI terbesar adalah sebesar 0,7895 yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk.

Nilai rata-rata variabel SoDI (*Social Disclosure Index*) diperoleh sebesar 0,6542 atau 65,42% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan pengungkapan sosial sebesar 65,42%. Nilai standar deviasi SoDI sebesar 0,1797. Nilai terkecil SoDI adalah sebesar 0,2973 yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk. Nilai SoDI terbesar adalah sebesar 1,000 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

Nilai rata-rata variabel *Leverage* diperoleh sebesar 7,4281 atau 742,81% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,5144. Nilai rata-rata sebesar 742,81% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki total kewajiban di atas total modal yang dimiliki. Nilai terkecil *leverage* adalah sebesar 1,7604 dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah dan *leverage* terbesar adalah sebesar 11,3958 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk.

Nilai rata-rata variabel *Size* diperoleh sebesar 29,4978 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,1822. Nilai terkecil *leverage* adalah sebesar 18,0778 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah

Jawa Barat dan Banten Tbk dan *leverage* terbesar adalah sebesar 34,4445 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Nilai rata-rata variabel *ROA* diperoleh sebesar 0,0227 atau 2,15% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0123. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel hanya mampu menghasilkan laba bersih 2,15% dari total aset yang digunakan. Nilai terkecil *ROA* adalah sebesar 0,0004 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan *ROA* terbesar adalah sebesar 0,0490 dimiliki oleh Bank Permata Tbk.

Analisis Partial Least Square Hipotesis 1

Pada tabel 2 menunjukkan hasil pengujian *R-square* pada model pertama. Nilai *R-square* adalah sebesar 0,164416 atau 16,44%, nilai tersebut menunjukkan bahwa model ini lemah. Hal tersebut mencerminkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16,44%, sedangkan 83,56% dijelaskan dengan variabel lain.

Pada tabel 2 menunjukkan hasil *path coefficients* pada model pertama, tabel ini menunjukkan hubungan antara *sustainability report disclosure* terhadap kinerja perbankan. Hasil uji-t menunjukkan *sustainability report disclosure* terhadap kinerja perbankan adalah signifikan dengan nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96, yaitu ditunjukkan dengan angka 4,588061. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,328528, sehingga arah hubungannya adalah positif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 **diterima**.

Tabel 2.
R Square dan Path Coefficients Model 1

	<i>R Square</i>	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>
Sustainability Report Disclosure -> Kinerja Perbankan	0,164416	0,328528	4,588061
Leverage -> Kinerja Perbankan		0,081356	0,789387
Ukuran Perusahaan -> Kinerja Perbankan		0,201028	2,568753

Sumber: Olah data dengan *Smart PLS 2.0*

Analisis Partial Least Square Hipotesis 2

Pada tabel 3 menunjukkan hasil pengujian *R-square* pada model kedua. Nilai *R-square* adalah sebesar 0,219877 atau 21,99%, nilai tersebut menunjukkan bahwa model ini lemah. Hal tersebut mencerminkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21,99%, sedangkan 78,01% dijelaskan dengan variabel lain.

Tabel 3.
R Square dan Path Coefficients Model 2

	<i>R Square</i>	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>
K. Ekonomi -> Kinerja Perbankan	0,219877	0,203988	2,224400
K. Lingkungan -> Kinerja Perbankan		0,217043	2,494377
K. Sosial -> Kinerja Perbankan		0,285019	2,991231
Leverage -> Kinerja Perbankan		0,024964	0,208700
Ukuran Persh -> Kinerja Perbankan		0,166719	2,028196

Sumber: Olah data dengan *Smart PLS 2.0*

Pada tabel 3 menunjukkan hasil *path coefficients* pada model kedua, tabel ini menunjukkan hubungan antara pengungkapan aspek-aspek dalam *sustainability report* terhadap kinerja perbankan. Hasil uji-t menunjukkan pengungkapan aspek kinerja ekonomi dalam *sustainability report* terhadap kinerja perbankan adalah signifikan dengan nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96, yaitu ditunjukkan dengan angka 2,224400. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,203988, sehingga arah hubungannya adalah positif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a **diterima**. Hasil uji-t menunjukkan pengungkapan aspek kinerja lingkungan dalam *sustainability report* terhadap kinerja perbankan adalah tidak signifikan dengan nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96, yaitu ditunjukkan dengan angka 2,494377. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,217043, sehingga arah hubungannya adalah positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2b **diterima**. Hasil uji-t menunjukkan pengungkapan aspek kinerja sosial dalam *sustainability report* terhadap kinerja perbankan adalah signifikan dengan nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96, yaitu ditunjukkan dengan angka 2,991231. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,285019, sehingga arah hubungannya adalah positif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2c **diterima**.

Tabel 4.
Rangkuman Pengambilan Keputusan

Hipotesis	Nilai	Kesimpulan
H1 : <i>Sustainability report disclosure</i> berpengaruh positif terhadap ROA	4,59 > 1,96	Diterima
H2a : Pengungkapan aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan	2,22 > 1,96	Diterima
H2b : Pengungkapan aspek kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan	2,49 > 1,96	Diterima
H2c : Pengungkapan aspek kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan	2,99 > 1,96	Diterima

Intepretasi Hasil

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Kinerja Perbankan

Hasil analisis H1 dalam penelitian ini menunjukkan bukti bahwa SRDI memiliki hubungan dengan ROA. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang digunakan, yaitu perusahaan memiliki tanggungjawab kepada para *stakeholder* untuk melakukan pengungkapan atas kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nobanee (2015) yang menemukan bahwa *sustainability report disclosure* memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan. Semakin luas pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan, maka akan semakin meningkatkan kinerja perbankan.

Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan merupakan bentuk kepatuhan perusahaan atas tanggungjawabnya. Hal tersebut menunjukkan jaminan bank dalam meningkatkan transparansi informasi perusahaan dan mengurangi asimetris informasi dan biaya-biaya yang terkait, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mampu menghasilkan peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perbankan

Hasil analisis H2a dalam penelitian ini menunjukkan bukti bahwa EcDI memiliki hubungan dengan ROA. Hasil tersebut sesuai dengan yang telah diprediksikan sebelumnya bahwa aspek kinerja ekonomi akan meningkatkan kinerja perbankan. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti, 2016 yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jadi dapat diindikasikan bahwa peningkatan transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi pada *sustainability report* berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Transparansi informasi tersebut mampu mempengaruhi *stakeholder* untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang kemudian berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Hasil analisis H2b dalam penelitian ini menunjukkan bukti bahwa EnDI memiliki hubungan dengan ROA. Hasil tersebut sesuai dengan yang telah diprediksikan sebelumnya bahwa pengungkapan aspek kinerja lingkungan akan meningkatkan kinerja perbankan. Jadi dapat diindikasikan bahwa peningkatan transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi pada *sustainability report* berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja perbankan. Transparansi informasi tersebut mampu mempengaruhi *stakeholder* untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang kemudian berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti, 2016 yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan

memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jadi dapat diindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan informasi mengenai kinerja lingkungan pada *sustainability report* berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja perbankan. Penungkapan informasi mengenai dampak yang diakibatkan atas kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya mampu memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil analisis H2c dalam penelitian ini menunjukkan bukti bahwa SoDI memiliki hubungan dengan ROA. Hasil tersebut sesuai dengan yang telah diprediksikan sebelumnya bahwa kinerja sosial akan meningkatkan kinerja perbankan. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti, 2016 yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Jadi, dapat diindikasikan bahwa pengungkapan informasi kinerja sosial mampu mempengaruhi persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia disekitarnya. *Stakeholder* melihat upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya dalam *sustainability report* ini. Pengungkapan tersebut mengakibatkan citra perusahaan meningkat dari pandangan *stakeholder*, peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh *sustainability report disclosure* serta masing-masing aspek dalam *sustainability report* terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1) pada model pertama, hasil menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya *sustainability report disclosure* akan meningkatkan kinerja perbankan. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2a, H2b, H2c) pada model kedua, hasil menunjukkan bahwa pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial akan meningkatkan pula kinerja perbankan.

Penelitian ini memiliki total pengamatan yang digunakan sebesar 39 data perusahaan perbankan yang menerbitkan *sustainability report* selama periode penelitian pada tahun 2013-2015 dan belum mampu memberikan hasil yang baik. Selain itu, terdapat banyak pengaruh dari variabel lain di luar model penelitian ini yang mengakibatkan nilai adjusted R square hanya sebesar 16,44% pada model pertama dan 21,99% pada model kedua. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah pengamatan dengan menambah periode waktu agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya serta dapat menambahkan *financial service sector disclosure*.

REFERENSI

- Abdillah, W, and H.M Jogyanto. 2009. *Konsep Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Bank CIMB Niaga. 2017. <https://www.cimbniaga.com/in/about-us/hubungan-investor/sustainability-reports.html>.
- Bank Danamon. 2017. <http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/SocialResponsibility/SustainabilityReport/tabid/419/language/id-ID/Default.aspx>
- Bank Mandiri. 2017. <http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual>.
- Bank Maybank Indonesia. 2017. <https://www.maybank.co.id/csr/sustainability-report/Pages/Sustainability-Report.aspx>.
- Bank Negara Indonesia. 2017. <http://bni.co.id/id-id/hubinvestor/kinerjakeuangan/laporankeberlanjutan.aspx>.
- Bank OCBC NISP. 2017. <https://www.ocbcnisp.com/Groups/Hubungan-Investor/Laporan/Laporan-Berkelanjutan.aspx>.
- Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. 2017. <http://www.bankbjb.co.id/id/corporate-website/hubungan-investor/informasikeuangan/sustainability-report.html>.

- Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. 2017. <http://www.bankjatim.co.id/id/informasi/bankjatim-peduli-csr/laporan>
- Bank Rakyat Indonesia. 2017. <http://phx.corporate-ir.net/phoenix.zhtml?c=148820 &p=irol-reportsOther4>.
- Bank Tabungan Negara. 2017. <http://www.btn.co.id/id/content/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan/2016>.
- Brigham, Eugene F, and Jeol F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Burhan, Annisa Hayatun N. 2012. "The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(110): 257–72.
- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill Australia Pty Limited.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management, A Stakeholder Approach*. Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Freeman, R. Edward. 2010. *Stakeholder Theory: The State Of The Art*. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Ghozali, Imam. 2006a. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006b. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS. edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2006. *GRI Sustainability Reporting Guidelines Version 3.0*. Amsterdam: GRI. www.globalreporting.org.
- Global Reporting Initiative. 2013. *Global Reporting Initiative Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4.0*. Amsterdam: GRI. www.globalreporting.org.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nobanee, Haitham, and Nejla Ellili. 2015. "Corporate Sustainability Disclosure in Annual Reports: Evidence from UAE Banks: Islamic versus Conventional." *Renewable and Sustainable Energy Reviews*.
- Sari, Mega Putri Yustia. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sejati, Bima Putranto. 2014. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai." *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sobhani, Farid Ahammad, Azlan Amran, and Yuserrie Zainuddin. 2012. "Sustainability Disclosure in Annual Reports and Websites: A Study of the Banking Industry in Bangladesh." *Journal of Cleaner Production*.
- Stephanie Arjowo, Irine. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Semarang*: 1–32.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfah, Maria. 2015. "Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Jakarta*.
- Weston J, Fred, and Brigham Eugene F. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:



Erlangga.

Wijayanti, Rita. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.